

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTs.
CERDAS MURNI TEMBUNG PADA POKOK BAHASAN ARITMATIKA
SOSIAL TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

***Adrina Azni* ***

*Mahasiswa Pendidikan Matematika FITK UIN-SU
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate Kota Medan
e-mail: azni.adrina@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine: 1) the results of students' mathematics learning on the subject of social arithmetic is taught with conventional learning models in class VII MTs. Smart Pure Tembung., 2) the results of students' mathematics learning on the subject of social arithmetic is taught with learning models *Cooperative Script* in class VII MTs. Smart Pure Tembung., 3) differences in the results of students' mathematics learning on the subject of social arithmetic is taught with the learning model and conventional *Cooperative Script* in class VII MTs. Smart Pure Tembung. The population in this study were students of class VII MTs. Smart Pure Tembung consists of two classes totaling 72 people. Samples were two such classes, namely class VII-2 by learning *Cooperative Script* as many as 35 students and class VII-1 by conventional learning as many as 37 students. Instruments that researchers use in this study is in the form of multiple-choice test of 10 questions. Test material used is a matter of social arithmetic. The findings of this study were (1) the average value of students who use the *Cooperative Script* is $\bar{X} = 79$ with a standard deviation $S = 12.78$, (2) the average value of students who use conventional learning is $\bar{X} = 58.65$ with standard deviation $S = 15.72$, (3) testing the hypothesis by using t test showed $t_{obs} > t_{table}$ or $5.653 > 1.994$ with $df = 70$ at 5% significance level. This shows that there is a positive and significant influence learning outcomes math students taught by cooperative learning model script.

Kata Kunci:

Model Pembelajaran, *Cooperative Script*, Hasil Belajar, Matematika, Aritmatika

A. Pendahuluan

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Nasional dirumuskan sebagai berikut: Tujuan pendidikan nasional adalah: "Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang memiliki peran sangat penting dalam usaha membina dan membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dunia pendidikan harus mampu meyakinkan bahwa SDM yang dihasilkannya akan mempunyai kompetensi yang mampu bersaing di era global.

Matematika adalah ratunya ilmu. Jadi matematika adalah kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Tujuan utama dari pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan matematika dalam kehidupan). Dengan demikian, matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan.

Pada dasarnya belajar matematika merupakan belajar konsep, sedangkan konsep-konsep dasar matematika merupakan kesatuan yang bulat dan utuh. Walaupun pengajaran matematika dilakukan dengan memperhatikan urutan konsep dan dimulai dari hal yang sederhana, tetapi sampai saat ini matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Akibatnya banyak siswa yang bersikap acuh dalam proses belajar mengajar matematika.

Penyebab terjadinya gangguan atau hambatan dalam diri siswa pada pembelajaran matematika karena adanya pandangan bahwa matematika adalah suatu pelajaran yang sulit dipahami dan menakutkan. Anggapan inilah yang dapat melemahkan semangat belajar siswa sehingga siswa akan menjadi malas dan tidak suka dengan pelajaran matematika.

Keberhasilan belajar matematika dapat dipengaruhi berbagai faktor agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal yaitu dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari faktor pelaksana pembelajaran yaitu guru dan siswa.

Hasil observasi dapat diinformasikan bahwa kesalahan yang sering dilakukan dalam proses belajar mengajar matematika ini adalah siswa yang tidak diperhadapkan langsung pada kehidupan nyata sehari-hari, kurangnya motivasi kepada siswa dan kurang keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru matematika yaitu Bapak Sumarlan, S.Pd pada tanggal 20 Desember 2014 terungkap fakta bahwa hasil belajar siswa kelas VII MTs. Cerdas Murni Tembung tergolong rendah.

Berdasarkan informasi di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran kurang berkualitas dan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran

matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan motivasi, perhatian, pemahaman dan prestasi belajar siswa.

Cooperative Script merupakan metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Pembelajaran *Cooperative Script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya, jadi benar-benar sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan saat ini, misalnya siswa mengungkapkan kesalahan pada siswa yang lain pada saat proses belajar mengajar.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan aritmatika sosial yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas VII MTs. Cerdas Murni Tembung.

Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan aritmatika sosial yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas VII MTs. Cerdas Murni Tembung.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan aritmatika sosial yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* dan konvensional di kelas VII MTs. Cerdas Murni Tembung.

C. Landasan Teoritis

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk memberi tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan bathin yang setinggi-tingginya.

Belajar akan lebih berhasil, bila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Setiap anak mempunyai perbedaan secara individual, perbedaan itu harus mendapat perhatian yang lebih banyak.

Menurut Mardianto: “Belajar adalah sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Winansih: “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.” Ini berarti bahwa berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Belajar adalah proses berpikir. Belajar berpikir menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berpikir, proses individu di sekolah tidak hanya menekankan pada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri seseorang yang dilakukan secara aktif sebagai pengalaman dan interaksi terhadap lingkungan yang bersifat relatif menetap. Belajar juga merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pendidikan, latihan, dan pengalaman.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang secara kesinambungan perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Selain itu belajar juga merupakan manifestasi dari taat terhadap ajaran agama.

Dalam konsep ajaran islam, orang yang melakukan aktivitas belajar dan menuntut ilmu mendapat tempat di dalam ajaran agama.

Pada umumnya para ahli melihat belajar sebagai suatu proses, maka banyak faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran tersebut. Ini berarti hasil belajar akan ditentukan oleh banyak faktor yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor tersebut adalah faktor dari dalam individu yang belajar (faktor internal), dan faktor dari luar individu (faktor eksternal).

Adapun faktor yang mempengaruhi belajar :

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang tergolong dalam faktor internal seperti: kesehatan, kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, motivasi dan lain-lain.

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya dari luar diri siswa, yaitu pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitar, dan sebagainya. Pengaruh lingkungan sekitar pada umumnya berdampak positif dan negatif tergantung pada individunya sendiri.

Pada dasarnya hasil belajar siswa dapat ditunjukkan dari perubahan, dari berbagai aspek yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Ketiga aspek ini berubah sebagai akibat, pengalaman dan proses belajar. Bila aspek kognitif menyangkut ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis

dan evaluasi, dan afektif terkait erat dengan penerimaan, sambutan, serta sikap sedangkan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan gerak, tindakan dan kecakapan.

Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang telah dicapai siswa.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha pihak-pihak lain yang dapat menghidupkan, merangsang, mengarahkan dan mempercepat proses perubahan perilaku belajar. Segala upaya yang dilakukan yang bertujuan untuk mengoptimalkan tumbuh dan berkembangnya program belajar siswa disebut pembelajaran.

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran matematika adalah proses membantu siswa mempelajari matematika dengan menggunakan perencanaan yang tepat, mewujudkan sesuai kondisi yang tepat pula sehingga tercapai hasil yang memuaskan. Hasil tersebut merupakan tujuan yang telah dirumuskan yang merupakan akibat dari interaksi antara guru yang mengajar dengan murid yang belajar matematika.

Seseorang dikatakan belajar matematika jika terjadi perubahan tingkah laku, mencakup pengetahuan tentang matematika, keterampilan dalam matematika dan sikap terhadap matematika yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.

Dalam mengajar matematika seorang guru hendaknya memahami peserta didik sehingga belajar matematika menjadi bermakna bagi peserta didik.

Ada beberapa pendapat yang berhubungan dengan pengertian model pembelajaran. Soekanto, dkk. mendefinisikan bahwa : “Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar”.

Belajar melalui model, yaitu belajar atas kegagalan dan keberhasilan orang, dan pada akhirnya yang meniru dengan sendirinya akan matang karena telah melihat pengalaman-pengalaman yang dicoba dengan meniru suatu model.

Dalam mengajarkan suatu materi ajar tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif

siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai.

Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Cooperative Script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Pengertian model pembelajaran *Cooperative Script* menurut Dansereau adalah skenario pembelajaran kooperatif. Artinya, setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung.

Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *Cooperative Script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya. Jadi, sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan saat ini.

D. Metode Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs. Cerdas Murni Tembung Tahun Pelajaran 2014/2015. Siswa kelas VII terdiri dari dua kelas yaitu VII-1 dan VII-2. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini diambil secara acak (cluster random sampling) dengan menggunakan teknik undian dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) Memilih 1 orang untuk setiap kelas yaitu kelas VII-1 dan VII-2. (2) Membagi kertas menjadi 2 bagian kemudian tulis pada secarik kertas tersebut bacaan kelas eksperimen dan kelas control (3) Gulung secarik kertas tersebut dengan rapi (4) Mengambil secara acak secarik kertas yang bertuliskan kelas eksperimen dan kelas control (5) Setelah itu terpilih kelas eksperimen dan control. Setelah dilakukan cluster random sampling, maka yang terpilih menjadi kelas Eksperimen dengan menerapkan model *Cooperative Script* yaitu kelas VII-2, sedangkan kelas Control dengan menerapkan model konvensional yaitu kelas VII-1. Dari penjelasan diatas bahwa penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan sampel penelitian dua kelas, dengan materi yang sama tetapi dengan perlakuan pembelajaran yang berbeda. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibagi dua kelompok yakni kelompok pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan kelompok pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dan tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Tes berbentuk soal objektif tes (pilihan berganda) memiliki empat pilihan yaitu a, b, c, d dengan jumlah soal 10. Sebelum dilakukan penelitian, instrumen ini terlebih dahulu diuji cobakan untuk melihat validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran

tes dan daya pembeda tes. Uji coba dilakukan kepada 32 orang siswa kelas VIII yang telah mengalami pembelajaran pada materi aritmatika sosial.

E. Hasil Penelitian

Skor tertinggi pada nilai pre-tes adalah 40 dan skor terendah adalah 80 dengan nilai rata-rata 58,29 yang berarti kategori kurang baik.

SKOR RATA-RATA HASIL PRE-TES KELAS EKSPERIMEN

Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata
40	80	58,29

Skor tertinggi pada nilai post-tes adalah 60 dan skor terendah adalah 100 dengan nilai rata-rata 79 yang berarti kategori baik.

SKOR RATA-RATA HASIL POST-TES KELAS EKSPERIMEN

Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata
60	100	79

F. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pengajuan hipotesis, analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t didapat $t_0 > t_{tabel}$ atau $5,653 > 1,994$ dengan $df = 70$ pada taraf nyata 5%. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar siswa dengan *Cooperative Script* dan konvensional pada pokok bahasan aritmatika sosial di kelas VII MTs. Cerdas Murni Tembung Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu dengan *Cooperative Script* lebih baik dari konvensional.

Metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat membuat pembelajaran lebih baik terutama pada mata pelajaran matematika dari pada menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pre-tes 58,29 sedangkan nilai rata-rata post-tes 79.

G. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang dapat saya sampaikan sebagai berikut :

Kepada kepala MTs. Cerdas Murni Tembung agar terus mengarahkan guru untuk menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Kepada guru-guru khususnya guru matematika MTs. Cerdas Murni Tembung hendaknya mulai menggunakan *Cooperative Script* dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial.

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar yang menggunakan *Cooperative Script* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar, dengan demikian siswa hendaknya dapat mengikuti pelajaran dengan *Cooperative Script* dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yama Widya.
- Bakar, Rosdiana A. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka.
- Departemen Agama RI. 2010. *Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya*, Jakarta: Sygma.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta: Bumi Restu.
- Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN SU. 2007. *Tarbiyah Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan:Media Persada.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, Medan: CV. Iscom.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam sertifikasi Guru)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kustawan, Dedy. 2013. *Analisis Hasil Belajar, Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, Bandung: PT. Luxima Metro Media.
- Mardianto. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Cet. I, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Arruz Media.
- Sudjana, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Cet. XIII, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pakem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Triano. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Profresif*. Jakarta: Kencana
- Van De Walle, John A. 2008. *Sekolah Dasar dan Menengah Matematika Pengembangan Pengajaran*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Yamin, Martinis . 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press.